MENINGKATKAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG MELALUI METODE *MNEMONIC* DENGAN MEDIA WAG MASA PANDEMI COVID-19

Antonius Eko Budiarto

Email: Arto93096@gmail.com

SD NEGERI PLOSO KAPANEWON TEPUS GUNUNGKIDUL

ABSTRACT

Based on the study documentation of the learning outcomes of mixed arithmetic operations the average value < KKM. Only 2 out of 6 students (33%) were able to achieve completeness scores. The formulation of this research is to increase the success of learning mixed arithmetic operations through the mnemonic method with WAG Media in Covid-19 Emergency conditions in class V SDN Ploso Tepus Gunungkidul in 2021. Research with two cycles according to the level of success achieved. Each cycle is carried out online through WAG media. Research procedure: Planning, Action Taking, Observation, and Reflection. The results showed an increase of 51.79% from the initial condition, the average value of 47 to 97.5 in the final condition and the lowest value increased by 83.3% from the initial average value of 20 to 95 in the final condition. The mnemonic method with the term "KurungPakarKabagJurang", makes students active, creative, and innovative.

Keywords: learning outcomes, mnemonic method, KurungPakarKabagJurang, mixed arithmetic operations.

ABSTRAK

Berdasar hasil studi dokumentasi dari daftar hasil siswa diketahui hasil belajar siswa untuk kemampuan menentukan hasil Operasi Hitung Campuran diketahui rerata nilai hasil belajar siswa kelas V SDN Ploso kurang dari ketuntasan yang telah ditetapkan 75. Banyaknya siswa yang mampu mencapai nilai sama atau melebihi nilai ketuntasan yang telah ditetapkan hanya 2 siswa dari 6 siswa yang ada atau 33% dari seluruh siswa kelas V SDN Ploso, dan rerata nilai kelas 47 sehingga belum mencapai nilai rerata kelas yang ditentukan yaitu 75. Dengan memperhatikan rumusan masalah maka penelitian tindakan kelas ini ditujukan untuk meningkatkan keberhasilan belajar operasi hitung campuran melalui metode mnemonic secara daring dengan media WAG dalam kondisi darurat Covid-19 pada siswa kelas V SDN Ploso Tepus Gunungkidul tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus sesuai dengan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai setiap fokus penelitian. Setiap siklus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran virtual daring melalui media WAG dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dalam satu kali pertemuan. Dalam setiap prosedur penelitian terdiri dari empat tahapan, yaitu: Merencanakan, Melakukan Tindakan, Observasi (pengamatan), Refleksi. Hasil pembahasan menunjukkan adanya peningkatan sebesar 51,79% dari kondisi awal rerata nilai 47 menjadi rerata nilai 97,5 pada kondisi akhir dan nilai terendah meningkat 83,3 % dari rerata nilai kondisi awal 20 menjadi rerata nilai 95 pada kondisi akhir. Metode mnemonic dengan istilah "KurungPakarKabagJurang", siswa menjadi aktif, kreatif, dan inovatif. Interaksi antar siswa pada saat pembelajaran berjalan dengan baik, satu sama lain saling membantu dan bekerja sama dengan baik.

Kata Kunci: hasil belajar, metode mnemonic, KurungPakarKabagJurang, operasi hitung campuran.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini telah mempengaruhi cara orang melakukan aktivitas. Banyak aktivitas yang bisa Anda fokuskan di rumah, mulai dari bekerja dari rumah hingga belajar dari rumah. Di sisi lain, tahun ajaran baru untuk anak sekolah akan segera dimulai. Namun ada tanda-tanda kembali ke sekolah di tengah aturan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), solusinya adalah biarkan anak belajar online. Diketahui bahwa banyak orang tua khawatir menyekolahkan anak mereka selama pandemi Covid-19, pembelajaran melalui sistem online menjadi yang terbaik selama pandemi ini. Peran guru dalam pembelajaran tidak dapat digantikan oleh teknologi. maka potensi guru akan semakin diperkuat melalui digitalisasi pendidikan. Teknologi merupakan alat untuk mengoptimalkan layanan, meningkatkan kualitas interaksi akademik mahasiswa dengan mengintegrasikan kecanggihan teknologi.

Berdasar hasil studi dokumentasi dari daftar hasil siswa diketahui hasil belajar

siswa untuk kemampuan menentukan hasil Operasi Hitung Campuran diketahui rerata nilai hasil belajar siswa kelas V SDN Ploso kurang dari 75. Banyaknya siswa yang mampu mencapai nilai sama atau melebihi rerata kelas hanya 2 siswa dari 6 siswa atau 33% dari seluruh siswa kelas V SDN Ploso, dan rerata nilai kelas pada kondisi awal pada pembelajaran operasi hitung campuran sebelum menggunakan metode *mnemonic* 47, belum mencapai nilai rerata kelas yang ditentukan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu 75.

Untuk membantu mengoptimalkan daya ingat siswa sehingga siswa mampu mengingat rumus-rumus yang digunakan dalam matematika dan dapat menggunakannya dengan tepat (tidak salah rumus) salah satunya menggunakan metode *mnemonic*

Terjemahan Achmad Fuwaid dan Atelia Mirza mengungkapkan beberapa tahap yang dapat meningkatkan daya ingat dalam *mnemonik*. Tahapan belajar metode *mnemonik*, pertama dalam menggunakan mnemonik adalah menyediakan materi atau bahan yang akan dipelajari. Gunakan teknik

menggarisbawahi atau membuat daftar hafalan. Tahap kedua adalah membuat hubungan materi, dalam tahap ini buatlah agar materi lebih mudah untuk diingat dan dikembangkan dengan menggunakan teknik membuat kata kunci, kata ganti, atau hubungan kata. Tahap berikutnya adalah mempertajam daya ingat, teknik yang dapat mempertajam daya ingat, misalnya dengan menggunakan kata-kata yang lucu dan menggelikan atau melebih-lebihkan. Tahap terakhir adalah latihan mengulang, yaitu mengulangi materi sampai benar-benar dipahami (Joyce, 2009).

Berdasar latar belakang tersebut dapat dirumuskan: Apakah melalui metode *Mnemonic* secara daring dengan media WAG dapat meningkatkan keberhasilan belajar operasi hitung campuran pada siswa kelas V SDN Ploso Tepus Gunungkidul tahun 2021?; Bagaimana langkah-langkah meningkatkan keberhasilan belajar operasi hitung campuran melalui metode *mnemonic* secara daring dengan media WAG dalam kondisi darurat Covid-19 pada siswa kelas V SDN Ploso Tepus Gunungkidul tahun 2021?.

Tujuan Penelitian untuk meningkatkan keberhasilan belajar operasi hitung campuran melalui metode *mnemonic* secara daring dengan media WAG dalam kondisi darurat Covid-19 pada siswa kelas V SDN Ploso Tepus Gunungkidul tahun 2021.

Manfaat Teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keragaman ilmu pengetahuan, khususnya pada peningkatan keberhasilan belajar operasi hitung campuran melalui metode *Mnemonic*. Manfaat Praktis dapat meningkatkan keberhasilan belajar operasi hitung campuran dalam kondisi darurat Covid-19 di kelas V SD Negeri Ploso Tepus Gunungkidul Tahun 2021 dan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman

belajarnya. Hasil belajar merupakan hal penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam belajar (Sudjana N. , 2010).

Menurut Muhibbin Syah *mnemonic* merupakan kiat khusus yang dijadikan “alat pengait” mental untuk memasukkan item-item informasi ke dalam akal siswa. Strategi *mnemonic* merupakan suatu trik untuk membantu siswa agar informasi atau materi yang diajarkan mudah diingat atau materi dapat terserap secara maksimal dan mudah diingat oleh siswa tersebut materi yang diajarkan (Syah, 2013, p. 94).

Metode *mnemonic* adalah teknik yang teruji ilmiah berdasarkan pengetahuan dan penelitian neurologi tentang prinsip-prinsip memori. Salah satunya bahwa ingatan manusia akan lebih mudah tersimpan lama dan akan mengingat kembali informasi jika memori yang tersimpan “bermakna”. Biasanya *mnemonic* sering menggunakan alat verbal, terkadang menggunakan sejenis sajak kecil atau kata khusus untuk mengingat sesuatu sebagai “pengikat makna”. *Mnemonic* menggunakan asosiasi antara

bentuk/rumusan yang mudah diingat dan dihubungkan dengan data yang ingin diingat (Nahyudin, 2016).

Menurut Miftakhul Huda , langkah-langkah pelaksanaan strategi *mnemonic*, yaitu: (1) Mempersiapkan materi, menggunakan teknik-teknik yang mencakup menggaris bawahi (*underlining*), membuat daftar (*listing*), dan merefleksikan (*reflecting*). (2) Mengembangkan hubungan-hubungan, membuat materi menjadi familiar dan menghubungkan hubungan-hubungan dengan menggunakan teknik-teknik kata penghubung (*linkword*). (3) Memperluas gambaran-gambaran sensorik, menyuruh siswa untuk mengasosiasikan gambar tersebut dengan indera atau makna yang lebih dari satu dan dengan menciptakan dramatisasi lucu melalui asosiasi konyol (*ridiculous association*) dan melebih-lebihkan. (4) Mengingat Kembali, melakukan *recalling* pada materi hingga semuanya tuntas dipelajari (Mifatkhul, 2013).

Pembelajaran operasi hitung campuran telah diajarkan sejak di SD kelas 3, diajarkan sifat perkalian dan pembagian sama kuatnya, sifat penjumlahan dan

pengurangan juga sama kuatnya tetapi sifat perkalian dan pembagian lebih kuat kedudukannya dibanding dengan sifat penjumlahan dan pengurangan dalam operasi hitung campuran. Dari pengalaman itu timbul pemikiran supaya siswa lebih mudah mengerjakan soal operasi hitung campuran yaitu dengan menggunakan metode *mnemonic* dengan memakai istilah "**KurungPakarKabagJurang**". Maksud dari istilah itu adalah: (1) **KURUNG** "(.....)" Operasi hitung campuran bilangan yang berada di dalam kurung baik itu pangkat " a^n ", akar " $\sqrt{\quad}$ ", perkalian " $\times$ ", pembagian " $:$ ", penjumlahan " $+$ ", maupun pengurangan " $-$ " harus dikerjakan terlebih dahulu sebelum mengerjakan operasi hitung campuran bilangan yang berpangkat dan berakar. (2) **PAKAR** " a^n " DAN **AKAR** (" $\sqrt{\quad}$ ") Operasi hitung campuran bilangan yang berpangkat " a^n " dan berakar " $\sqrt{\quad}$ " dikerjakan setelah operasi hitung campuran yang berada di dalam operasi hitung kurung dikerjakan. Sifat operasi hitung pangkat " a^n " dan akar " $\sqrt{\quad}$ " kedudukannya sama kuat, mana yang berada di depan dikerjakan

terlebih dahulu. (3) **KABAG** "**KALI (X) DAN BAGI (:)**" Operasi hitung campuran perkalian " $\times$ " dan pembagian " $:$ " dikerjakan setelah pengerjaan operasi hitung campuran kurung "(.....)", pangkat " a^n " atau akar " $\sqrt{\quad}$ ". Sifat operasi hitung campuran perkalian " $\times$ " dan pembagian " $:$ " kedudukannya sama kuat, mana yang berada di depan dikerjakan terlebih dahulu. (4) **JURANG** "**PENJUMLAHAN** " $+$ " DAN **PENGURANGAN** " $-$ " " Operasi hitung campuran penjumlahan " $+$ " dan pengurangan " $-$ " dikerjakan setelah pengerjaan operasi hitung campuran kurung "(.....)", pangkat " a^n " atau akar " $\sqrt{\quad}$ ", perkalian " $\times$ " atau pembagian " $:$ ". Sifat operasi hitung campuran penjumlahan " $+$ " dan pengurangan " $-$ " kedudukannya sama kuat, mana yang berada di depan dikerjakan terlebih dahulu.

Demikian beberapa langkah atau cara untuk membantu mempermudah siswa memahami konsep dalam operasi hitung campuran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan melalui Metode *Mnemonic* menggunakan

istilah/akronim

“KurungPakarKabagJurang”.

Menurut Wirasto dalam Marsudi Raharjo, operasi hitung campuran adalah operasi hitung yang melibatkan lebih dari satu macam operasi dalam suatu perhitungan. Dalam suatu soal hitungan yang menjadi prioritas untuk dihitung terlebih dahulu adalah bilangan-bilangan yang ada di dalam tanda kurung (Raharjo, 2011).

Menurut Laelasari, “Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media internet”. “Dalam jaringan (selanjutnya disingkat daring) adalah istilah untuk menggantikan online, yaitu pertemuan maupun komunikasi yang dilakukan melalui jaringan internet”. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa tetapi dilakukan secara online dan melalui jaringan internet (Laelasari, 2016, pp. 6-8).

Pustikayasa menyatakan bahwa *Grup WhatsApp* dipilih sebagai salah penggunaannya, dimana guru dapat dapat berbagi (sharing) materi pelajaran atau

tugas dalam bentuk gambar, pdf, ppt, doc, xls, *audio*, *video* secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grup (peserta didik). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *WhatsApp* adalah sebuah *platform* aplikasi yang bisa digunakan untuk chatting atau mengirim pesan seperti SMS tanpa dikenai biaya pulsa sedikitpun hanya dengan internet saja. Kegunaan *WhatsApp* pada penelitian ini sebagai media pembelajaran dalam jaringan. Tujuan dari penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran untuk memperoleh peluang belajar baru, menumbuhkan komunikasi yang efektif, memungkinkan umpan baik yang relevan, menawarkan peluang pembelajaran formal dan informal, dan mendukung pembelajaran kolaboratif (Pustikayasa, 2019, pp. 58-62).

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* membuat siswa dan guru menjadi melek teknologi, membangun komunikasi dan pelatihan yang efektif antara guru dan peserta didik, peserta didik juga menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugasnya dan dapat mengkondisikan diri

senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan yang formal.

Cara yang mampu membantu mengoptimalkan daya ingat siswa sehingga siswa mampu mengingat rumus-rumus yang digunakan dalam matematika dan dapat menggunakannya dengan tepat (tidak salah rumus) salah satunya adalah menggunakan metode *mnemonic* (Teknik Akrostik). *Mnemonic* adalah suatu teknik yang meningkatkan penyimpanan dan pengambilan informasi dalam memori (Solso, 2008).

Desi Purwandari dalam penelitiannya menyimpulkan penerapan pembelajaran PKn III SD Panggang II menggunakan metode mnemonik dapat meningkatkan prestasi belajar (Desi Purwandari, 2017).

Baiq Winda Rahmatia dalam penelitiannya tentang penerapan metode *mnemonic* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV B SDN 42 Mataram (Rahmatia, 2017).

Nur Lia Pangestika, dalam sekripsinya tentang Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. Hasil penelitian

dilihat dari Uji Hipotesis t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pemanfaatan media sosial *WhatsApp* pada tabel *coefficiens* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama sama menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajarn Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu variabel yang diteliti berbeda, tempat yang diteliti berbeda.pemanfaatan media sosial *WhatsApp* berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran (Pangestika, 2018).

Berdasarkan dari kajian peneliti tersebut maka dapat disimpulkan metode *mnemonic* dan media *WhatsApp Group* dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

Sebagai keterkaitan penelitian ini pembeda penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah metode *mnemonic* dengan menggunakan istilah atau akronim yaitu "Kurung Pakar Kabag Jurang", yang nantinya ditujukan untuk memudahkan mengingat dalam konsep pengerjaan soal operasi hitung campuran.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian siswa kelas V (lima) SDN Ploso Tepus Gunungkidul, kelas secara virtual (daring) dengan melalui media WAG untuk meminimalisir pertemuan dalam kelas dalam masa darurat *covid-19*. Siswa berjumlah 6 siswa (3 laki-laki dan 3 perempuan).

Objek penelitian adalah pemanfaatan metode *mnemonic* untuk Pembelajaran Matematika pada Peningkatan Keberhasilan Belajar Operasi Hitung Campuran Melalui Metode *Mnemonic* secara Daring dengan Media WAG dalam Kondisi Darurat *Covid-19* Pada Siswa Kelas V SDN Ploso Tepus Gunungkidul Tahun 2021. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dimulai sejak bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2021, kegiatan 2 Siklus setiap siklus dengan 2 kali pertemuan.

Alur penelitian dari Kemmis & Taggart adalah sebagai berikut:

(1) Perencanaan (*Planing*), Kegiatan dalam tahap perencanaan ini meliputi: Observasi dan studi awal terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran operasi hitung campuran, Merencanakan Silabus dan RPP dengan menerapkan metode *mnemonic*

secara daring dengan media WAG dan perangkat evaluasi berupa soal tes dan pedoman penilaian, Membuat lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran, Merencanakan pembentukan kelompok heterogen secara klasikal maupun kelompok kecil untuk penerapan metode *mnemonic*. (2) Tindakan (*acting*), Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam RPP. Pada tahap tindakan, melakukan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *mnemonic*. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan 2 jam pembelajaran, 1 jam pembelajaran 35 menit. Siklus dihentikan jika indikator keberhasilan telah tercapai. Secara rinci tahapan siklus sebagai berikut: a) Perencanaan, b) Tindakan dan Observasi, c) Refleksi, d) Evaluasi. (3) Pengamatan (*observing*), dilakukan oleh kolaborator penelitian. Pengamatan (*observing*) dilakukan selama kegiatan tindakan berlangsung. Lembar

pengamatan digunakan untuk mengamati dan mengukur aktivitas belajar siswa serta aktivitas peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan lain dalam pengumpulan data adalah mengumpulkan data prestasi belajar hasil pembelajaran operasi hitung campuran melalui metode *mnemonic* secara daring dengan media WAG dalam kondisi darurat covid-19 yang diperoleh siswa berdasarkan hasil tes akhir siklus yang diberikan oleh peneliti. (4) Refleksi (*reflecting*), Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan hasil tes. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil penelitian waktu setelah selesai kegiatan tindakan. Hal yang didiskusikan adalah kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang dilakukan selama tindakan. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai perbaikan dalam kegiatan siklus berikutnya. (5) Instrumen Pengumpul Data dan Analisis Data dengan Angket (dengan statistika menggunakan skala likert), Observasi (dengan perhitungan rata-rata kelas dan persentase), Soal Tes (dengan perhitungan rata-rata kelas dan persentase). (6) Observasi dilakukan oleh teman sejawat

sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi. Catatan lapangan, yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Catatan pengamatan adalah pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami, yaitu yang dilihat dan didengar dalam proses pembelajaran. Metode test digunakan sebagai dasar mengelompokkan subyek penelitian. Teknik test digunakan juga untuk mendapatkan data nilai siswa mengenai kemampuan belajar operasi hitung campuran setelah penelitian berlangsung (Susanto, 2015, p. 15).

Analisis Data kualitatif berupa data keaktifan siswa dan keaktifan guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Satoto, tahap pengolahan data kualitatif ialah (a) deskripsi → (b) analisis → (c) interpretasi → (d) evaluasi (Satoto, 2012, p. 116).

Data hasil pengamatan pada proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan.

Data Kuantitatif Hasil observasi persiklus dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Rata-Rata

$\sum x$ = Jumlah Seluruh Skor

$\sum N$ = Banyaknya Siswa

P = Presentae Nilai Ketuntasan (Sudjana, 2005, p. 35).

Indikator keberhasilan pembelajaran operasi hitung campuran melalui metode *Mnemonic* Secara Daring dengan Media WAG dalam Kondisi Darurat *Covid-19* pada siswa kelas V SDN Ploso Tepus Gunungkidul Tahun 2021 dapat dilihat dari hasil analisis per siklus. Ketuntasan belajar siswa terpenuhi apabila mencapai nilai rata-rata kelas 75. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal terpenuhi jika presentase ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran operasi hitung campuran melalui metode *mnemonic* secara klasikal telah mencapai minimal 85% untuk tiap siklusnya, artinya sekitar 5 siswa dari 6 siswa kelas V SDN Ploso Tepus Gunungkidul sudah mencapai nilai rata-rata kelas yang ditentukan dalam penelitian tindakan kelas ini.

$$p = \frac{\text{siswa nilai tinggi}}{\text{jumlah kegiatan siswa}} \times 100\%$$

Langkah penelitian dalam pembelajaran operasi hitung campuran melalui metode *mnemonic* secara daring dengan media WAG dalam kondisi darurat covid-19 penulis merencanakan sebagai berikut: (1) Kegiatan awal/orientasi dan observasi, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang menyangkut kemampuan belajar Matematika pada kompetensi dasar yang pencapaiannya masih rendah. Hasil observasi awal peneliti menetapkan pada kelas V hasil belajar dalam pembelajaran operasi hitung campuran masih rendah sehingga perlu dikembangkan melalui penelitian tindakan kelas ini. Kegiatan awal dilakukan persiapan sebelum tindakan meliputi: (a) Penyusunan suatu komponen-komponen pembelajaran yang akan digunakan diantaranya yaitu: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS), media, metode, dan cara evaluasi/penilaian instrumen. (b) Bersama guru yang bertindak sebagai observer mendiskusikan skenario pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini. (c) Menetapkan fokus observasi, yaitu faktor siswa

meliputi keaktifan siswa dalam pembelajaran operasi hitung campuran dengan metode *mnemodic* dan faktor guru/peneliti yang meliputi keaktifan guru dalam pembelajaran dan penerapan langkah metode *mnemonic*. (d) Menetapkan cara observasi, yaitu akan dilakukan dengan lembar observasi ceklist dan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. (e)

Menetapkan jenis data dan cara pengumpulan data yaitu jenis data kualitatif akan dikumpulkan melalui observasi dan data kuantitatif akan dikumpulkan melalui tes hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis sebagai bahan untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar siswa. (f) Menetapkan alat bantu observasi berupa kamera foto, HP Android, WAG, pedoman observasi dan lembar tes untuk hasil belajar siswa. (g)

Menetapkan cara pelaksanaan refleksi, yaitu akan dilaksanakan oleh peneliti dan observer yang akan dilakukan setiap usai pemberian tindakan dan pelaksanaan observasi untuk setiap siklusnya. (2) Pelaksanaan Tindakan meliputi: (a) Perencanaan (*Planning*) dengan menyusun rencana pembelajaran,

merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa tiap kelompok beranggotakan 3 siswa. Pembagian kelompok dilakukan dengan pertimbangan heterogen dalam kemampuan siswa, menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai pengamat, mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam siklus diantaranya adalah lembar kerja siswa, lembar tes siklus, lembar observasi. (b) Tindakan (*Acting*) meliputi: Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, guru menyampaikan kompetensi dasar dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan secara daring menggunakan media WAG, guru menjelaskan materi yang akan dibahas atau penyajian kelas secara daring dengan WAG, guru menginformasikan kepada siswa secara daring melalui WAG agar gabung dalam kelompok masing-masing disalah satu rumah anggota yang dirasa dapat mengkondisikan protokol kesehatan dan mengkondisikan posisi signal internet yang stabil, yang telah ditentukan sebelumnya, guru meminta siswa

untuk mengerjakan soal pada LKS secara individu/kelompok secara daring dengan WAG, guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikirannya dalam kelompok secara daring dengan WAG, guru meminta masing-masing wakil dari anggota kelompok secara bergiliran untuk menjelaskan hasil kerjanya atau mempresentasikan hasil pekerjaannya melalui WAG, guru melalui pembeajaran daring dengan media WAG memberikan kesimpulan akhir dari diskusi kelas, menjelang akhir waktu, guru memberikan latihan pendalaman secara klasikal untuk mengetahui kinerja kelompok secara daring melalui WAG, guru memberikan pekerjaan rumah atau tugas terstruktur untuk memperdalam pemahaman materi yang diajarkan. (3) Pengamatan (*observing*) meliputi: (a) Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar oleh observer. (b) Pengamatan terhadap aktivitas guru dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar oleh observer. (4) Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis pelaksanaan tindakan dan hasil kerja siswa. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan maupun

kekurangan dari tindakan yang dilakukan pada setiap siklus untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya. Siklus dihentikan apabila indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dibantu oleh kolaborator penelitian. Kolaborator penelitian adalah teman sejawat guru.

Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan: (a) Angket (dengan statistika menggunakan skala likert). (b) Observasi (dengan perhitungan rata-rata kelas dan persentase). (c) Soal Tes (dengan perhitungan rata-rata kelas dan persentase)

Observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi. Catatan lapangan, yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Catatan pengamatan adalah pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami, yaitu yang dilihat dan didengar dalam proses pembelajaran. Metode test digunakan sebagai dasar mengelompokkan subyek penelitian. Teknik test digunakan juga untuk mendapatkan data nilai siswa mengenai kemampuan

belajar operasi hitung campuran setelah penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil studi dokumentasi dari daftar hasil siswa diketahui hasil belajar siswa untuk kemampuan menentukan hasil Operasi Hitung Campuran diketahui rerata nilai hasil belajar siswa kelas V SDN Ploso kurang dari 75. Banyaknya siswa yang mampu mencapai nilai sama atau melebihi rerata kelas hanya 2 siswa dari 6 siswa atau 33% dari seluruh siswa kelas V SDN Ploso, dan rerata nilai kelas pada kondisi awal pada pembelajaran operasi hitung campuran sebelum menggunakan metode *mnemonic* adalah 47, belum mencapai nilai rerata kelas yang ditentukan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu 75.

Berdasar refleksi guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi dalam rangka meningkatkan minat dan perhatian siswa pada pelajaran Matematika.. Guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Model pembelajaran yang digunakan belum menggunakan

model pembelajaran yang inovatif dan menarik siswa.

Berinovasi dalam pembelajaran di kelas dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa. Agar pembaharuan itu dapat diterima siswa maka inovasi harus memperhatikan karakteristik perkembangan sosial anak sehingga inovasi yang dilakukan guru dapat sejalan dengan perkembangan anak (Wardani, 2014., pp. 4,7).

Cara yang mampu membantu mengoptimalkan daya ingat siswa sehingga siswa mampu mengingat rumus-rumus yang digunakan dalam matematika dan dapat menggunakannya dengan tepat (tidak salah rumus) salah satunya adalah menggunakan metode *mnemonic* (Teknik Akrostik). *Mnemonic* adalah suatu teknik yang meningkatkan penyimpanan dan pengambilan informasi dalam memori (Solso, 2008).

Dalam metode *mnemonic* terdapat berbagai macam teknik-teknik yang dapat digunakan seperti teknik akronim, akrostik, atau imajeri visual, organisasi, mediasi, dan teknik simbol yang dapat dilihat di

dalam buku Psikologi Kognitif (Suharman, 2005).

Penelitian ini akan digunakan untuk teknik akrostik yaitu teknik yang mengambil beberapa huruf pertama dari kata yang akan dihafal kemudian dirangkaikan menjadi untaian kata atau kalimat yang menarik sehingga susunan kata bisa sangat mudah diingat.

Penelitian ini menggunakan metode *mnemonic* secara daring melalui WAG dalam kondisi darurat covid-19 dengan teknik akrostik yaitu teknik yang mengambil beberapa huruf pertama dari kata yang akan dihafal kemudian dirangkaikan menjadi untaian kata atau kalimat yang menarik sehingga susunan kata bisa sangat mudah diingat.

Pada Siklus Pertama hasil evaluasi siswa rata-rata kelas nilai mencapai 95,2 dan 100% siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan bahkan sudah diatas nilai rerata yang telah ditentukan. Nilai hasil evaluasi sudah ada peningkatan dari rata-rata kelas pada kondisi awal 47 menjadi 95,2 pada kondisi siklus I.

Refleksi dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa

penyebab kurang berhasilnya tindakan pada siklus 1 adalah (1) Kejujuran masih diragukan, (2) Jaringan internet kadang putus nyambung (3) Quota paketan internet tidak dicek sebelum dipakai untuk daring pembelajaran sehingga waktu pembelajaran tidak bisa konek dengan jaringan internet

Pada Siklus Kedua hasil rerata nilai kelas 97,5 diatas nilai kelas rata-rata kelas yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu 75 dan 100% siswa Kelas V mendapatkan nilai diatas nilai KKM 75.

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus 2 adalah dengan membandingkan hasil kondisi siklus 1 dengan hasil pada tindakan perbaikan pada siklus 2. Hal yang dibandingkan adalah mengenai tindakan yang dilakukan, proses pembelajaran, dan hasil evaluasi belajar diantaranya: (a) Dalam pembelajaran operasi hitung campuran dengan metode *mnemonic*, siswa sudah aktif melakukan belajar, diskusi dengan teman, dengan guru tentang materi yang sedang dipelajari. (b) Guru sebagai fasilitator, motivator dan inovator. Guru juga mengamati kegiatan siswa baik semangat, kreativitas, kebersamaan, jadi yang diamati proses pembelajaran, hasil belajar secara kelompok dan hasil belajar secara individu dalam menentukan

hasil operasi hitung dengan metode *mnemonic*. (c) Semangat siswa untuk belajar materi operasi hitung campuran dengan metode *mnemonic* tumbuh dengan baik, kerjasama antar siswa terjalin dengan baik, toleransi antar siswa dalam bekerja sama sudah tumbuh. (d) Nilai hasil evaluasi sudah semakin baik, yaitu dari rata-rata pada kondisi kondisi siklus I dari 95,2 menjadi 97,5 pada kondisi siklus II.

Salah satu kriteria kinerja yang ditulis dalam pelaksanaan tindakan kelas ini adalah minimal 85% siswa memperoleh nilai 75. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus 2 adalah 95., ini berarti telah memenuhi kriteria. Karena telah memenuhi kriteria kinerja, maka pada siklus 2 penulis membuat laporan pelaksanaan tindakan kelas, dan tidak perlu melaksanakan siklus ke tiga dan seterusnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan menggunakan metode *mnemonic* dapat meningkatkan proses pembelajaran operasi hitung campuran pada siswa kelas V SD Negeri Ploso, Tepus, Gunungkidul tahun 2021. Hal ini terbukti dari terlibatnya siswa secara aktif dalam membangun pengetahuannya melalui kegiatan membaca, berpikir,

mendengar, berdiskusi dan melakukan kegiatan latihan sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan bagi anak.

Menerapkan metode *mnemonic* dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran pada siswa kelas V SD Negeri Ploso, Tepus, Gunungkidul tahun 2021. Hal ini terbukti dari hasil pembahasan menunjukkan adanya peningkatan sebesar 51,79% dari kondisi awal rerata nilai 47 menjadi rerata nilai 97,5 pada kondisi akhir dan nilai terendah meningkat 83,3 % dari rerata nilai kondisi awal 20 menjadi rerata nilai 95 pada kondisi akhir. Metode *mnemonic* dengan istilah "Kurung Pakar Kabag Jurang", siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Interaksi antar siswa pada saat pembelajaran berjalan dengan baik, satu sama lain saling membantu dan bekerja sama dengan baik. Dalam situasi belajar ini, guru sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan belajar. Sudah tidak ada lagi siswa yang bicara sendiri atau bermain sendiri, semua siswa dalam pembelajaran sudah aktif belajar bersama teman dalam kelompoknya. Dengan metode *mnemonic* siswa dapat:

(1). Melalui kerja menentukan hasil operasi hitung campuran menggunakan metode *mnemonic* secara kelompok siswa dapat dengan benar, (2). Menentukan hasil operasi hitung campuran menggunakan metode *mnemonic* melalui latihan dengan benar. (3). Menyelesaikan masalah dengan menerapkan metode *mnemonic* untuk menentukan operasi hitung campuran dengan benar. (4). 100 % siswa memperoleh nilai diatas nilai ketuntasan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 75 dan perolehan rerata nilai kelas sebanyak diatas 85% yang berarti sudah memenuhi batas tuntas ketentuan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Salah satu kriteria kinerja yang ditulis dalam pelaksanaan tindakan kelas ini adalah minimal 85% siswa memperoleh nilai 75. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus 2 adalah 95., ini berarti telah memenuhi kriteria. Karena telah memenuhi kriteria kinerja, maka pada siklus 2 penulis membuat laporan pelaksanaan tindakan kelas, dan tidak perlu melaksanakan siklus ke tiga dan seterusnya.

Untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar

dengan mempelajari dan menerapkan metode-metode mengajar yang baru, dan meningkatkan keberanian dalam mengadakan perubahan pembelajaran dari model lama ke model pembelajaran yang kontekstual yang lebih mengaktifkan, menarik dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Purwandari, S. R. (2017). Penerapan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III SD Negeri Panggang II Tahun 2017/2018. *Penelitian*, 1-8.
- Joyce, B. a. (2009). *Model of Theaching* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar Edisi Ke-8 Cetakan Ke-1 (diterjemahkan oleh Achmad F dan Ateila M).
- Laelasari, (. (2016). *Model Pembelajaran Paket C Daring*.
- Mifatkhul, H. (2013). *Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nahyudin, H. (2016, Mei). *Majalah 1000 Guru*. Retrieved Maret 20, 2017, from Menghafal dengan Teknik Mnemonik:
<http://majalah1000guru.net/2016/05/menghafaldengan-teknik-mnemonik/>
- Pangestika, N. L. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Peyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok*. Sekripsi, Depok.
- Pustikayasa, I. (2019). Group Whatshap sebgai Media Pembelajaran. *Widya Genitri*, 56-62
<http://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.28>.
- Raharjo, M. (2011). *Pembelajaran Soal Cerita Berkait Penjumlahan dan Pengurangan di SD*. Yogyakarta: P4TK Matematika.
- Rahmatia, B. W. (2017). *Penerapan Metode Mnemonic Berbantuan Media Gambar*. Sekripsi, Mataram.
- Satoto, S. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Yusma Pustaka, Hlm. 116.
- Solso, R. (2008). *Cognitive Psychology. Psikologi Kognitif (Terjemahan Wibi Hardani)*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Trasiato, Hal. 35.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Roesdakarya. Halaman 22-23.
- Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi. Surabaya: Srikandi.
- Susanto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dalam Rangka Menuju Pembangunan Profesi Berkelanjutan*. Yogyakarta: Liberty, Hal. 15.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardani, S. d. (2014.). Pengaruh Konsentrasi TiO₂ dalam Zeolit Terhadap Degradasi Methylene Blue Secara Fotokatalitik. . *KIMIA.STUDENT JOURNAL*. Vol.1., No.1. pp. 8-14.